

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan bisa dinilai dari segi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi Kesejahteraan tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga (Soembodo, 2006).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kriteria keluarga sejahtera dalam tiga tahapan yakni tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera 1 (KS 1), dan Keluarga Sejahtera (KS). Definisi Keluarga Sejahtera menurut BKKBN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 yakni keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingginya jumlah penduduk miskin sehingga tingkat kesejahteraan keluarga dinilai masih rendah. Tingginya jumlah penduduk miskin membuat Cita-cita negara untuk menyejahterakan masyarakat semakin jauh diwujudkan meskipun pemerintah terus berupaya menanggulangi kemiskinan. Banyak kebijakanpun telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, mulai dari pemberian bantuan konsumtif masyarakat maupun bantuan produktif namun kebijakan tersebut pada implementasinya belum mampu mengatasi masalah kemiskinan (Meniarta, dkk, 2009).

Berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomer 4 tahun 2011, tentang ketentuan lokasi dan waktu kegiatan PKL ada ketentuan lain yaitu trotoar dipakai setengah dari trotoar, bahu jalan di pakai setengah dari bahu jalan, badan jalan dipakai seperempat dari lebar jalan, setelah berjualan semua peralatan PKL harus dikemas dan tempat dalam keadaan bersih.

Berdasarkan Pra Survei yang dilakukan untuk memahami kondisi awal pedagang kaki lima untuk kendala nya yaitu pendapatan ekonomi menurun drastis saat pandemi covid-19 untuk pendapatan sebelum pandemi bisa sampai Rp. 1.000.000,00 sedangkan saat pandemi untuk pendapatan hanya kurang lebih Rp. 300.000,00 dan penumpang order makanan secara online. Menurut Bu Narto Pedagang Kaki Lima kupa tahu, beliau sudah berdagang selama 9 tahun dari tahun 2002. Beliau menyampaikan bahwa berdagang di sekitar stasiun Kereta Api Purwokerto rata-rata tidak ada iuran sewa lokasi jualan atau surat izin berdagang.

Untuk jumlah pedagang kaki lima terdapat 35 orang. Adapun jenis dagangannya seperti makanan ringan, makanan besar, jasa tambal ban, rokok dan minuman. Untuk pendapatan selama berdagang beliau masih belum cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan Pra Survei uraian tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di sekitar stasiun kereta api purwokerto selama ini belum banyak diketahui tingkat kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Stasiun Kereta Api Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Stasiun Kereta Api Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Stasiun Kereta Api Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan peneliti dan mengetahui gambaran mengenai tingkat kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima di sekitar stasiun purwokerto.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pertimbangan pemerintah dalam memberi kebijakan di sosial ekonomi, agar dapat lebih meningkat, terutama di sekitar Stasiun Kereta Api Purwokerto

3. Secara akademis

Dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang lain yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima sebagai bahan pertimbangan atau pembandingan untuk melakukan penelitian dengan kajian yang sama.